

**PENGARUH ARUS KAS, DEBT DEFAULT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018)**

**THE EFFECT OF CASH FLOWS, DEBT DEFAULT, AND AUDIT QUALITY ON THE
ACCEPTANCE OF *GOING CONCERN* AUDIT OPINION**

**(Study on Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 Period)**

**Reza Arifian¹, Mohammad Rafki Nazar, S.E., M.Sc²
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Telkom**

[1rezaarifian@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:rezaarifian@students.telkomuniversity.ac.id), [2rafky_nazar@yahoo.com](mailto:rafky_nazar@yahoo.com)

Abstrak

Perusahaan yang mengalami privatisasi merupakan salah satu bagian dari upaya pembenahan guna mendayagunakan dan mengembangkan untuk dapat menjadi perusahaan yang efisien dan produktif dalam penyelenggaraan bidang usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor *going concern*, apakah arus kas, *debt default*, dan kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 90 sampel dari 18 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik dengan bantuan dari aplikasi IBM SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas, *debt default*, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Secara parsial arus kas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Disarankan peneliti selanjutnya untuk menambahkan kembali faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Untuk auditor, diharapkan untuk tetap bersikap profesional dan tidak bercampur dengan kepentingan pribadi. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperhatikan dan mempertahankan laporan keuangan perusahaan. Bagi investor diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Kata Kunci: Arus Kas, *Debt Default*, Kualitas Audit, dan Opini Audit *Going Concern*

Abstract

The privatized company is one part of the improvement effort to utilize and develop to be able to become an efficient and productive company in the implementation of its business fields.

This study aims to examine several going concern factors, whether cash flow, debt default, and audit quality affect the acceptance of going concern audit opinion in infrastructure, utilities, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2018 period. The sampling technique used in this study is nonprobability sampling with the type of purposive sampling so as to obtain as many as 90 samples from 18 companies. The analytical method used is the logistic regression analysis method with the help of the IBM SPSS 25 application.

The results showed that cash flow, debt default, and audit quality simultaneously influence the going concern audit opinion on infrastructure, utilities, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Partially cash flow influences going concern audit

opinion, debt default has positive effect on going concern audit opinion, and audit quality has positive effect on going concern audit opinion.

It is recommended that further researchers add back the factors that influence the going concern audit opinion. For auditors, it is expected to remain professional and not mix with personal interests. For company management, the results of this study can be used to pay attention and maintain the company's financial statements. For investors, it is expected to be a consideration for investment decisions.

Keywords: Cash Flow, Debt Default, Audit Quality, and Going Concern Audit Opinion

1. Pendahuluan

Perusahaan yang mengalami privatisasi merupakan salah satu bagian dari upaya pembenahan guna mendayagunakan dan mengembangkan untuk dapat menjadi perusahaan yang efisien dan produktif dalam penyelenggaraan bidang usahanya. Privatisasi sering dikenal dengan perusahaan *go-public*. Perusahaan *go-public* memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan dana eksternal dari pihak luar serta mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik dan transparan. Perusahaan *go-public* juga berusaha untuk mendapatkan citra yang baik di mata umum, maka dari itu perusahaan *go public* harus memperlihatkan kinerja dan konsistensi yang baik kepada masyarakat umum. Akan tetapi, tidak mudah untuk mendapatkan perusahaan yang memenuhi kriteria kinerja dan konsistensi dalam bekerja. Salah satu permasalahan perusahaan *go public* yang terjadi adalah mendapatkan opini audit *going concern*. Perusahaan *go-public* yang mendapatkan opini audit *going concern* adalah perusahaan yang masih diragukan kelangsungan hidup usahanya dimasa yang akan datang.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjas mengenai pertimbangan keputusan oleh auditor bahwa perusahaan terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan usahanya di masa datang. Kelangsungan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Terdapat tiga faktor yang memengaruhi probabilitas perusahaan mendapatkan modified audit opinion, yaitu kemungkinan salah saji yang substansial dalam laporan keuangan, kompetensi auditor, dan independensi auditor (Lin, Jiang, dan Xu 2011). Kemungkinan salah saji dapat dilihat dari keinginan perusahaan untuk meningkatkan laba, sedangkan faktor kompetensi dan independensi auditor mewakili kualitas audit. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 2015, laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 2015 aktivitas pendanaan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Peningkatan hutang perusahaan untuk menutupi aset dan laba perusahaan yang menurun. Oleh karena itu, akan terjadi peningkatan terjadinya *debt default* atau kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan/atau hutang bunga pada waktu tertentu. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa status hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka auditor mengeluarkan laporan *going concern*.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut (Handayani, 2016), teori keagenan merupakan hubungan yang melibatkan kontrak antara anggota di perusahaan yakni principal (pemegang saham atau investor) dan agen (manajemen). Agen diberi wewenang oleh perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan investor. Dalam hal ini, sering terjadi ketimpangan informasi yang dilakukan oleh agen yang biasa disebut *asymetri information*. Investor dan agen mempunyai kepentingan masing-masing dalam menjalankan usahanya. Oleh

karena itu, perlu adanya pihak ketiga yang bersifat independen berupa akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) adalah memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dan menghasilkan suatu opini audit.

2.1.2 Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan bagian pendapat audit yang memberikan pertimbangan oleh auditor pada ketidakahlian atau ketidakbenaran signifikan atas hidup perusahaan berlangsung dalam menjalankan melalui operasi kegiatan pada waktu yang tepat, tentunya tidak lebih maupun tidak kurang dari satu tahun sejak tanggal pelaporan laporan keuangan yang sedang berjalannya audit (SPAP, 2011). Going Concern Opinions (GCOs) dikeluarkan ketika auditor independen memiliki keraguan tentang kemampuan suatu perusahaan untuk tetap solvent selama periode operasi berikutnya yaitu, auditor mempertanyakan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan sebagai masalah yang sedang berlangsung.

Asumsi ini menjelaskan usaha yang berkesinambungan yang berarti suatu entitas yang dianggap mempunyai usaha yang berkesinambungan dalam waktu dekat di masa mendatang. Laporan keuangan yang bertujuan umum dibuat dengan dasar kesinambungan usaha, kecuali jika manajemen mempunyai niat/rencana melikuidasi entitas itu atau berhenti beroperasi, atau tidak ada alternative yang realistis kecuali membubarkannya (Theodorus M. Tuanakotta, 2014:221 dalam penelitian Galan 2017). Dalam PSA No.30 Seksi 341 (2011), opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

2.1.3 Arus Kas

Menurut Hery (2016:87) laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan dan juga laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk analisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagai mana mestinya. Secara umum, informasi arus kas membantu kita menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan Subramanyam & Wild, (2017:4).

Aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba (Subramanyam & Wild, 2017:4). Subramanyam & Wild pun menjelaskan bahwa selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit bagi pemasok. Untuk menghitung arus kas dari aktivitas operasi dapat menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

$$\text{Arus Kas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

2.1.4 Debt Default

Menurut PSAK 30, *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan opini audit adalah kegagalan perusahaan dalam membayar hutangnya (*default*). Perusahaan yang gagal dalam memenuhi kewajiban hutang dan bunganya dalam waktu tertentu merupakan indikator auditor dalam menentukan apakah perusahaan dapat menjalankan kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

Menurut Hinarno (2016) menjelaskan bahwa perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami status *debt default* jika memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan lalai atau tidak dapat membayar utang pokok maupun bunganya.

2. Kesepakatan dalam perjanjian utang dilanggar, jika pelanggaran perjanjian tersebut tidak dituntut atau telah dituntut kreditor masa kurang dari satu tahun.
3. Perusahaan yang sedang dalam tahap negosiasi untuk merestrukturisasi utang yang jatuh tempo.

2.1.5 Kualitas Audit

Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP, 2012:150) menjelaskan bahwa kualitas professional auditor tidak hanya berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan dalam laporan, namun dengan standar auditing. Kualitas audit dapat diukur menggunakan skala auditor. Skala auditor dalam penelitian ini adalah tempat KAP mengaudit laporan keuangan tersebut berasal dari The Big Four atau tidak. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP The Big Four, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP The Big Four (Setyarno dkk., 2006 dalam Widya 2017).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Arus kas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (IAI, 2015). Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2015:125 dalam penelitian Widya). Semakin tinggi aktivitas hutang pada perusahaan perusahaan, akan mempengaruhi arus kas operasi pada perusahaan tersebut. Salah satu rasio arus kas yang dapat digunakan oleh auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya adalah cash flow to total debt ratio. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara arus kas operasi dengan total liabilitas (Hery, 2015:125).

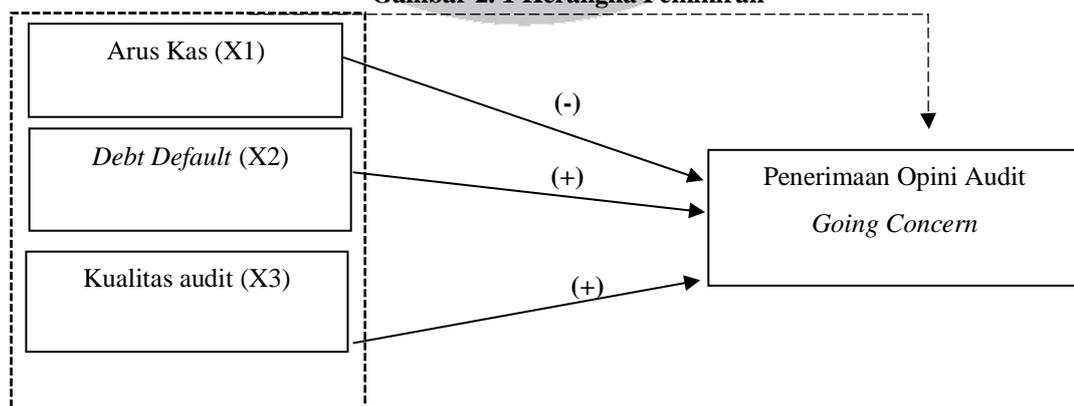
2.2.2 Pengaruh *Debt Default* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dalam PSA 30 mengungkapkan indikator going concern yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (default). Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar utang pokok atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992).

2.2.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Tingginya intensitas pekerjaan audit oleh KAP pada perusahaan sejenis maka KAP tersebut tergolong auditor industry specialization bagi kelompok perusahaan dalam suatu sektor industri tertentu sehingga semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan (Dubaere, 2008 dalam penelitian I Gusti Putu). Kemungkinan auditor spesialis untuk mengeluarkan opini audit dengan modifikasi going concern lebih besar, karena kompetensi dan pengalaman yang dimiliki auditor lebih banyak. DeAngelo (1981) dalam Widya (2017) menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar dapat diartikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Selain itu, KAP skala besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP skala kecil. KAP skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan: Simultan ----->
 Parsial ----->

2.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. 2) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah di audit secara lengkap selama tahun 2014-2018. 3) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang konsisten memiliki laba negatif minimal 2 tahun selama tahun 2014-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

Keterangan:

- Ln : Log of odds $\ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$
- P : Probabilitas Penerimaan Opini Audit *Going Concern*
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
- X1 : Arus Kas
- X2 : *Debt Default*
- X3 : Kualitas Audit
- e : *Error Term*

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari arus kas:

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Arus Kas	90	-0.20	0.38	0.1104	0.13137
<i>Valid N (listwise)</i>	90				

Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ukuran rasio yang ada di dalam variabel arus kas yang memiliki nilai *minimum* sebesar -0.20 yaitu dimiliki oleh perusahaan LRNA pada tahun 2017, *maksimum* sebesar 0.38 yaitu pada perusahaan MBSS pada tahun 2015. Nilai *median* sebesar 0.1043, *mean* sebesar 0.1104, dan *standart deviation* sebesar 0,13137. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasi sehingga data arus kas di dalam penelitian ini bervariasi.

3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari indikasi melakukan *debt default*:

Tabel 3.2 Hasil Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Kategori	Sampel	
		Jumlah	%
<i>Debt Default</i>	Mengalami <i>Debt Default</i>	42	47%
	Tidak Terindikasi <i>Debt Default</i>	48	53%
Total		90	100%

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian statistik deskriptif skala nominal pada tahun 2014-2018 dari 90 sampel, 48 sampel atau sebesar 53% sampel perusahaan tidak mengalami *debt default*, dan sisanya sebesar 42 sampel atau 47% sampel perusahaan mengalami *debt default*. Untuk *debt default* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1. Sedangkan nilai *mean* sebesar 0.4667 lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang memiliki nilai sebesar 0,50168. Hal ini membuktikan bahwa data *debt default* pada penelitian ini bervariasi.

3.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari indikasi kualitas audit:

Tabel 3.2 Hasil Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Kategori	Sampel	
		Jumlah	%
Kualitas Audit	Berafiliasi KAP The Big Four	31	34%
	Tidak Berafiliasi pada KAP The Big Four	59	66%
Total		90	100%

Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kualitas audit memiliki nilai mean sebesar 0.3444 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.4778. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut bervariasi karena nilai mean yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi. Berdasarkan tabel 4.3 memperoleh hasil pengujian statistik deskriptif skala nominal pada tahun 2014-2018 dari 90 sampel, terdapat 31 atau 34% perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi pada KAP The Big Four dan 59 sampel atau 66% perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi pada KAP The Big Four.

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 3.3 Hosmer and Lemeshow Test

Step 1	Chi-square 4.081	df 8	Sig. .850
--------	---------------------	---------	--------------

Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel di atas bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Test sebesar 4.081 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,850, yang artinya nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak atau H0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak adanya perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati.

3.2.2 Menilai Model Fit (*Overall Fit Test Model*)

Tabel 3.4 Overall Fit Test Model

<i>Overall Model Fit</i>	
-2LogL Block Number = 0	92.777
-2LogL Block Number = 1	66.113

Sumber: Output SPSS 25 (2020)

Statistik -2LogL digunakan untuk menentukan apakah model menjadi lebih baik jika ditambahkan variabel bebas. Pada tabel 4.12 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal -2 Log Likelihood (LL) Block Number 0, sebesar 92.777 dan pada Log Likelihood (LL) Block Number 1 sebesar 66.113. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2 Log Likelihood di block 0 dan block 1 sebesar 26.664, artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik karena adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (initial -2LL fungcion) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model dihipotesiskan fit dengan data.

3.2.3 Koefisien Determinasi

Tabel 3.5 Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	66.113	0.256	0.399

Sumber: Output SPSS 25 (2020)

Dalam analisis regresi logistik, koefisien determinasi dilihat melalui Nagelkerke R Square. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan regresi logistik maka didapat koefisien adalah 0,399, artinya bahwa kombinasi antara arus kas, *debt default*, dan kualitas audit mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 40% dan sisanya 60% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model.

3.2.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3.6 Omnibus Test of Model Coefficients

<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Step</i>	26.664	3	0.000
	<i>Block</i>	26.664	3	0.000
	<i>Model</i>	26.664	3	0.000

Sumber: Output SPSS 25 (2020)

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel Omnibus Test of Model Coefficients, diketahui nilai chi-square = 26,664 dan degree of freedom = 3. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,000 (p-value 0,000<0,05), maka H_0 1 diterima atau H_0 1 ditolak. Hal ini berarti arus kas, *debt default*, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan kata lain (H_1) diterima.

3.2.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 3.7 Variable in the Equation

		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step 1 ^a	AK	-6.197	2.983	4.316	1	0.038	0.002
	DD	2.113	0.715	8.743	1	0.003	8.274
	KA	-2.455	1.105	4.942	1	0.026	0.086
	Constant	-1.726	0.562	9.433	1	0.002	0.178

Sumber: Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan Tabel 3.7 mengenai hasil pengujian signifikansi parsial dapat dilihat bahwa:

Hasil persamaan regresi logistik di atas tidak bisa langsung diinterpretasikan dari nilai koefisiennya seperti dalam regresi linier biasa. Interpretasi bisa dilakukan dengan melihat nilai dari $\text{Exp}(\beta)$ atau nilai eksponen dari koefisien persamaan regresi yang terbentuk.

1. Nilai konstanta (C) sebesar 0.178 dengan tingkat signifikansi 0,002 menyatakan bahwa jika ada arus kas, *debt default*, dan kualitas audit maka kemungkinan menerima opini audit *going concern* sebesar 0.178 kali.
2. Nilai koefisien regresi dari arus kas (β_1) sebesar 0.002 dengan tingkat signifikansi 0.038 kurang dari 0.05 menyatakan bahwa variabel arus kas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Nilai koefisien regresi dari *debt default* (β_2) sebesar 8.274 dengan tingkat signifikansi 0.003 kurang dari 0.05 menyatakan bahwa variabel *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Nilai koefisien regresi dari kualitas audit (β_3) sebesar 0.086 dengan tingkat signifikansi 0.026 kurang dari 0.05 menyatakan variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat dituliskan model persamaan logistik sebagai berikut:

$$Y = -1.726 - 6.197X_1 + 2.113X_2 - 2.455X_3$$

Dimana:

Y = Opini Audit *Going Concern*

X1 = Arus Kas

X2 = *Debt Default*

X3 = Kualitas Audit

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi logistik, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Arus kas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. *Debt default* berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno (2011). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- [2] Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 87–108.
- [3] Arens, Alvin A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance Jilid I* (Edisi 12), Jakarta : Erlangga.
- [4] Ariesetiawan, A., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 1–8.
- [5] Brunelli, S. (2018). *Audit Reporting for Going Concern Uncertainty: The Academic Debate*.
- [6] Chen, Y., Eshleman, J. D., & Soileau, J. S. (2017). Business strategy and auditor reporting. *Auditing*, 36(2), 63–86.

- [7] Dura, J., & Nuryatno, M. (2015). Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 2, p. 145.
- [8] Foster, B. P., & Shastri, T. (2016). Determinants of going concern opinions and audit fees for development stage enterprises. *Advances in Accounting*, 33, 68–84.
- [9] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. UNDIP.
- [10] Harris, R. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–55. ini A. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–55.
- [11] Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- [12] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Grasindo, Jakarta
- [13] Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan—edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- [14] Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas—edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- [15] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Bandung : Aditama.
- [16] Mulyadi. 2010, *Auditing Buku I (Edisi 6)*, Jakarta : PT. Salemba Empat.
- [17] Nagar, N., & Sen, K. (2016). Earnings management in India: Managers' fixation on operating profits. In *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* (Vol. 26). <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2016.02.003>
- [18] Nazir, Mochammad. 2011. *Metode Peneleitian*. Ghalia Indonesia: Bogor
- [19] Omer, T. C., Sharp, N. Y., & Wang, D. (2018). The Impact of Religion on the Going Concern Reporting Decisions of Local Audit Offices. *Journal of Business Ethics*, 149(4), 811–831.
- [20] Padli, M. S., Diana, N., & Afifudin. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 01 Februari 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 08(01), 1–13.
- [21] Saebani, B. A. (2017). *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. CV Pustaka Setia.
- [22] Subramanyan K.R. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [23] Subramanyam K. R., & Wild, J. J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [24] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [25] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [26] Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [27] Surya, O. (2016). Penerimaan Opini Dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor- Faktor Prediktornya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 893–919.

- ^[28] Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 531–558.